

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KOTA KUPANG

Yuni Kartika¹, Muhammad Tamrin², Muhajir Musa³

Universitas Muhammadiyah Kupang

¹tokanyuni@gmail.com,

²khasa_tamrin@yahoo.com,

³hajier89@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research aims to determine the use of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method at SMA Negeri 5 Kupang City and to determine whether Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method can improve the students' comprehension on PAI subject at SMA Negeri 5 Kupang City.

This study was through 4 stages, namely: planning, actions, observations, and reflections. This Classroom Action Research is a form of self-reflection carried out by the teachers, students, and principals to seek a basis practical knowledge in order to improve the classroom situation.

The study showed that the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition learning method can improve the students' learning outcomes. This can be seen from the increase of students' learning outcomes in each cycle. In the first cycle, there were only 57% of 26 students who passed the test. In the second cycle, there were 96% students who passed the test. Thus, it can be concluded that Cooperative Integrated Reading and Composition learning method can improve the students' comprehension on PAI subject.

Keywords: PAI, comprehension, and CIRC

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di SMA Negeri 5 Kota Kupang dan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Kupang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang berulang. Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para guru, siswa dan kepala sekolah untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki situasi yang dilakukan secara terbatas di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan cooperative integrated reading and composition diketahui bahwa penerapan cooperative integrated reading and composition dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar dari siklus ke siklus berikutnya. Sebelumnya diterapkannya metode cooperative integrated reading and composition di siklus I dilakukan uji coba kepada 26 siswa dan hanya 57% siswa yang tuntas, berarti ada 42% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II dilakukan tindakan yang sama, yaitu dengan menerapkan cooperative integrated reading and composition, maka siswa yang tuntas sebanyak 96% dan siswa yang belum tuntas sebesar 3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci : PAI, pemahaman, dan metode CIRC

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.(Rahmat Hidayat:2016)

Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnahkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.(H. Muzayyin Arifin :2009)

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan, dan tujuan-tujuan ini ditentukan oleh tujuan-tujuan akhir. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, menyebutkan : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Muhammad Anwar:2015)

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.(Rahmat Hidayat :2019)

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pengajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang di targetkan. Secara implementasi metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. (Syifa S. Mukrimaa :2014)

Permasalahan yang kerap kali ditemui dalam dunia pendidikan adalah rendahnya minat membaca dan kurangnya kesadaran dalam berbahasa yang baik dan benar. Seperti yang diketahui membaca adalah jendela dunia, ada yang membaca namun tidak memahami isi bacaan tersebut, adapula yang gemar membaca dan memperoleh banyak kosa kata baru sehingga mampu memahami bacaan tersebut dan mampu berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu diketahui permasalahan seperti di atas berasal dari beberapa faktor, salah satu faktornya adalah penerapan metode pembelajaran yang masih cenderung monoton, menggunakan penyampaian doktrin-doktrin semata, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pembelajaran yang baik adalah memperlakukan siswa sebagai kreator pengetahuan, makna dan keterampilan mereka sendiri. Jadi, siswa dituntut belajar aktif. Dewasa ini, kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif, kreatif, dan mampu menganalisis yang dihadapinya sehingga kemampuan siswa akan lebih meningkat terutama dalam pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan di atas yakni metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition-CIRC (kooperatif terpadu membaca dan menulis). Model pembelajaran ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. (H. Moch. Agus Krisno Budiyanto :2016)

Penggunaan model kooperatif tipe CIRC akan tercipta suatu kegiatan atau susana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengarahkan dalam pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Pengajar/guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi. Ada beberapa alasan mengapa digunakan pembelajaran *cooperative tipe* CIRC, yaitu (1) Interaksi antar siswa memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan sendiri, (2) proses pembelajaran siswa lebih terarah, (3) motivasi belajar siswa bisa lebih ditingkatkan, (4) sifat kelompok heterogen dan bisa saling membantu, (5) dapat diterapkan dalam setiap bahasan. (Ina Ika Pratita :2017)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 5 Kota Kupang, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas mata pelajaran pendidikan agama Islam guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah bosan atau jenuh. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membaca mandiri, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran (membaca). Hal ini mengakibatkan siswa hanya mampu membaca namun tidak mampu memahami materi yang dibaca dan siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi materi.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Novziah Mawaddah :2021)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. (Rusi Rusmiati Aliyyah :2021)

Pembelajaran kooperatif menurut Roger, dkk. merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Davidson mendefinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologis dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif. Menurutnya pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. (Miftahul Huda :2013)

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dikembangkan oleh Stavens, dkk. Metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut. (Miftahul Huda :2013)

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. (Fauziah, Mila Nur : 2010)

Pengertian Pendidikan Agama Islam, menurut Qardhawi yaitu sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, karena Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. (Anidi:2017)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Claasroom Action Research* (CAR). Menurut Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penelaran dan keadilan tindakan terhadap situasi tempat dimana dilakukan tindakan tersebut. Penelitian ini bersifat analisis kualitatif dan kuantitatif. Karena penelitan kualitatif berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya, sementara itu penelitian kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk numerik atau sistem angka.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat pengumpulan data yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagi setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.(Sugiono:2014) Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan yakni pengumpulan data dari sumber yang di teliti di lapangan. Teknik pengumpulan datanya adalah :

➤ Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.(Khadijah:2016)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.(sugiono:2014)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran

➤ Penggunaan Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Tes terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, atau semua benar atau sebagian benar. Tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai peserta didik untuk bidang tertentu.(Anidi:2017)

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut

➤ Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Indikator-indikator yang dinilai dibubuhi dengan tanda check list (√)

➤ Soal Tes

Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran agama islam dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Tes yang digunakan peneliti adalah tes soal pilihan ganda.

Desain penelitan adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain model tindakan dari Kemmis dkk, dimana pada model ini terdapat empat langkah tindakan sebagai berikut : (1) menyusun rencana tindakan

rencana tindakan (2) melakukan tindakan (3) observasi individual dan (4) melakukan refleksi.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan diakhir siklus akan dilakukan evaluasi. Masing-masing siklus dilakukan melalui 4 tahap pada gambar berikut :



Gambar 2: Desain Siklus PTK Model Jhon Elliot

Berdasarkan gambar di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. siklus I

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan model CIRC berakhir.
- 3) Persiapan garis besar langkah-langkah CIRC yang akan dilakukan
- 4) Lakukan uji coba Model Pembelajaran CIRC.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan post test untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir. Dalam hal ini peneliti menerapkan model CIRC sesuai dengan sintaknya yaitu :

- 1) Guru membagikan kelompok
- 2) Guru memberikan wacana yang sesuai dengan topic
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap wacana/bacaan tersebut yang di tuliskan pada lembar kertas, siswa mempresentasikan hasil kelompok dan guru bersama siswa membuat kesimpulan.

- 4) Guru menguji ketuntasan belajar siswa dengan mengadakan evaluasi berupa post test.
- c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi tindakan di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi peneliti berusaha (1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran di kelas, dan (2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Siklus I

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, tahap pertama adalah memohon izin kepada kepala SMA Negeri 5 Kota Kupang dan guru mata pelajaran PAI, selanjutnya berdiskusi dengan guru tentang permasalahan pembelajaran PAI dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumad pagi tanggal 27 Mei 2022 dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Dasar yang digunakan menganalisis makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Berikut tahap-tahap dalam melakukan siklus 1.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap persiapan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah,
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta cara penelitian dalam pembelajaran,
- 3) Menyiapkan sumber pembelajaran,
- 4) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes pilihan ganda 10 soal,
- 5) Menyiapkan lembar penilaian,
- 6) Membuat lembar kerja siswa (soal dibuat di google form) lalu dikirimkan melalui nomor whatsapp siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada tanggal 27 Mei 2022 dengan 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 3 x 45 menit dengan siswa yang terlibat dalam penelitian berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam proses pembelajarannya menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman siswa yang melalui tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan penutupan. Metode CIRC pada siklus I sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode CIRC sebagai berikut.

Kegiatan awal : siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (*secara heterogen*). Kemudian guru/ peneliti membagikan materi yang akan diajarkan ke masing-masing kelompok. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membaca sampai beberapa paragraf yang di perhatikan langsung oleh peneliti guna mengetahui kemampuan membaca siswa.

- 1) Kegiatan inti : Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan pokok-pokok pada materi tersebut serta menuliskannya. Salah satu dari anggota kelompok membacakan kembali materi dengan bahasa sendiri di hadapan teman-teman dan peneliti. Peneliti menanyakan kembali kepada siswa tentang apa yang belum di mengerti dari materi masing-masing sehingga dapat dijelaskan kembali secara singkat oleh peneliti.
- 2) Kegiatan penutup : Sebelum kegiatan berakhir peneliti bersama siswa menyimpulkan materi tersebut dan setelah itu guru/ peneliti memberikan kuis berupa 10 soal di google form lalu dikirimkan melalui nomor Whatsapp siswa untuk di kerjakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

c. Observasi siklus I

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti telah menyiapkan lembar observasi, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah metode CIRC. Data kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan langkah metode CIRC yang diamati sebanyak tiga aspek dengan 10 indikator.

1) Observasi

Kegiatan siswa dalam observasi siklus I pada proses pembelajaran menggunakan metode CIRC. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 3 aspek dengan 10 indikator. Berikut adalah hasil observasi tahap pertama yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, tabel observasi dan data hasil observasi.

a) Analisis hasil observasi siklus I

Tabel 4.9
Hasil Aktivitas siswa

No	Hasil Observasi	Presentase
1.	Aktivitas Siswa	68%

Berdasarkan tabel di atas bahwa perolehan aktivitas siswa dengan nilai 68% pada taraf (kurang). Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi di siklus I, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

b) Analisis hasil tes I

Tabel 4.12
Analisis hasil belajar siswa siklus I

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
Hasil belajar siswa	42,30%	57,69%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada siklus I, disimpulkan bahwa 11 anak tuntas dengan presentase 42,30% dan yang tidak tuntas 15 anak pada presentase 57,69%. Dengan nilai tertinggi 100 terendah 40.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Kupang beralamat di Jl Thamrin No.7 Oebufu Kec. Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur tahun 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah peserta didik 26 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Pada tindakan siklus I peneliti memulai dengan perencanaan yang meliputi dengan mengajukan ijin penelitian tindakan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan adapun hasil pelaksanaan tahap pertama bisa dilihat dari hasil observasi dan tes.

Hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 68 dalam kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 93 tergolong dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I seperti kurang perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan belum ada kesadaran untuk mencatat pokok-pokok materi yang di sampaikan. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa peneliti telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan pada hasil belajar siswa.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi/tes akhir pada siklus I terdapat 15 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidak lulusan 57,69% dan orang yang tuntas 11 orang dengan presentase ketuntasan yaitu 42,30% . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas yaitu karena kurangnya penyesuaian siswa dalam menerima model baru yang diberikan, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan , terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I.

Hal tersebut dapat dilihat hasil tes evaluasi akhir menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan presentase ketuntasan 96,15% dan tidak tuntas dikarenakan siswa tersebut tidak mengerjakan soal tes yang dikirim melalui nomor Whatsapp. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang di tetapkan. Oleh karena itu, metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Kupang, karena siswa dapat meningkatkan minat membaca serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan juga siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil yang penelitian dengan menggunakan observasi hasilnya 68% atau cukup baik baik sementara menggunakan test hasilnya adalah 42%. Adapun pada tindakan siklus II hasil obervasi berada pada level sangat baik (94%) dan hasil tes berada pada level sangat baik (96%) tuntas.
2. Berdasarkan hasil observasi dan test pada penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Kota Kupang berhasil dan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Publisng, September 2017), hlm. 27-28
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Publishing, September 2017), hlm. 74.
- Fauziah, Mila Nur, *Pengaruh Metode Pembelajaran CIRC Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMP NEGERI 2 Gendangan Sidoarjo*, (UIN Sunan Ampel, Surabaya 2010)
- H. Moch. Agus Krisno Budiyanto., M.Kes., *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (CV : Universitas Muhammadiyah Malang Press, Juli 2016),hal.37.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (CV : PT. Bumi Aksara, Juni 2009), hal.13.
- Ina Ika Pratita, *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKA) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal ASA, Vol 4, (September 2017), hlm. 33
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, April 2013), hlm.29-30
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (CV : Kencana, 2015), hal. 102-103.
- Novziah Mawaddah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Wonoboso Kab upaten Tanggamus*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Hal.10.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Januari 2016), hlm. 32.
- Rahmat Hidayat, Dr. Abdillah , *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (CV : Buku Umum dan Perguruan Tinggi, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019), hal. 25.
- Rusi Rusmiati Aliyyah, *Proses Dan Inovasi Pembelajaran SD*, (Bogor Juni 2021), hal.1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Agustus 2014), hlm. 193
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Agustus 2014), hlm.203
- Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (CV : Hak Cipta 2014), hal. 45.